

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan berbagai peluang pembelajaran intrakurikuler. Karena itu, konten akan lebih optimal, memberi siswa banyak waktu untuk menyelidiki konsep dan meningkat pesat. Agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, guru dapat memilih berbagai perangkat pembelajaran.¹¹ Strategi belajar dilakukan untuk mempercepat pencapaian tujuan persekolahan umum, khususnya memperluas sifat SDM Indonesia yang memiliki kelaziman dan keseriusan dipandang di berbagai negara. Siswa yang berbudi pekerti luhur dan bernalar tinggi, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi, merupakan contoh kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya. Pertama, peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait UN, aturan RPP, aturan penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Kedua, ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional pendidikan terlihat pada hasil belajar peserta didik di komparasi tes internasional. Hal tersebut menunjukkan peserta didik kita masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam hal literasi dan numerasi. Ketiga, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (fleksibel) diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan,

¹¹ Khoirurrijal, dkk. Pengembangan Kurikulum Merdeka. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022). hal. 7

dan permasalahan pendidikan yang berbeda antarsekolah. Dilakukan dengan strategi penyelesaian yang berbeda.

Kebijakan pelaksanaan merdeka belajar tentu memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, orangtua, maupun pemerintah daerah. Paling tidak ada dua manfaat yang akan diperoleh. Pertama, kepala sekolah, guru, orangtua, dan pemerintah daerah dapat bergotong royong untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien, dan cepat terhadap kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah. Khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Kedua, kepala sekolah, guru, orangtua, dan pemerintah daerah merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah pada daerah masing-masing Konsep “Merdeka Belajar” di cetuskan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada acara Hari Guru Nasional (HGN) 2019. Era revolusi industri 4.0 sebagai landasan dalam mencetuskan konsep sistem pendidikan. Esensi merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir menurut Nadiem Makarim. Guru sebagai penentu kemerdekaan berpikir.¹² Oleh karena itu, sebagaimana dijelaskan oleh Nadiem Makarim di bawah ini, dukungan terhadap pendidikan terutama diberikan oleh guru: Pekerjaan seorang guru itu mulia dan sulit. Guru bertugas membentuk masa depan bangsa dalam sistem pendidikan nasional, tetapi mereka terlalu banyak diberi aturan daripada pendampingan.¹³ Guru ingin membantu murid untuk mengejar ketertinggalan

¹² Halida Bunga, Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir, Tempo.co, 13 Desember 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir>, diakses pada 13 Februari 2023.

¹³ Nadiem Anwar Makarim, Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019, 11 Desember 2019,

di kelas, tetapi waktu habis untuk mengejar administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru dikerjar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup petualangan. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata bahwa kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap murid memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru ingin setiap murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.

B. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Di sini pentingnya inspirasi belajar mandiri adalah posisi dimana siswa mendorong kegembiraan untuk menjadi dinamis dalam pengalaman yang berkembang, dengan inspirasi belajar, siswa dapat memiliki daya tahan dan energi untuk mencapai tujuan tertentu. Walaupun pendapat lain menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan prestasi belajar, prestasi belajar mempunyai peranan yang cukup tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar, motivasi belajar sendiri mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran yaitu mempunyai kontribusi yang cukup tinggi terhadap prestasi belajar.¹⁴

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/pidato-mendikbud-dalam-peringatan-haripendidikan-nasional-tahun-2020>, diakses pada 13 Februari 2023.

¹⁴ Wiwik Damayanti. Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru: (2012). 11,

Tujuan motivasi belajar sendiri yaitu dengan meningkatkan daya gerak yang tertuju pada peserta didik agar memicu untuk aktif pada saat proses belajar berlangsung, dan mempunyai daya semangat yang terus tumbuh pada diri peserta didik agar proses belajar mengajar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar ini memiliki sikap positif pada setiap individu siswa karena dapat membangkitkan semangat selama proses pembelajaran. Motivasi belajar sendiri memiliki faktor-faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

b. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi dapat dijadikan sebagai penentu keefektifan dan prestasi belajar dalam proses belajar itu sendiri, sehingga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses belajar itu sendiri. Oleh karena itu, jika tidak ada yang termotivasi untuk belajar, maka siswa tersebut tidak akan mengikuti proses pembelajaran dengan serius atau antusias. Untuk mengatasi masalah ini, setiap orang harus termotivasi untuk belajar selama proses pembelajaran.¹⁵

“Keinginan untuk berprestasi dijelaskan sebagai motif untuk mencapai suatu standar kualitas (Standart of Exelence/Mc. Clelland)”. Untuk mencapai kualitas tersebut, guru perlu melakukan perubahan menurut teori Ames dan Archer 1987 : “Guru dapat mengubah (meningkatkan) motivasi belajar siswa”.¹⁶

¹⁵ Fauziah dkk. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Studi di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2 No. 1 pada bulan Februari dan pada tahun 2017 halaman 30 sampai 38.

¹⁶ Astati. upaya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Vol. 2 No. 1 pada bulan Juni dan pada tahun 2015 halaman 22.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam pengalaman pendidikan terjadi yang sangat dibutuhkan adalah adanya semangat untuk belajar, dengan adanya semangat untuk belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang besar, dan peserta didik akan lebih melihai dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan demikian maka Nasution menjelaskan motivasi mempunyai tiga fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- a) Fungsi yang pertama, yaitu bisa mencapai niat dari awal atau tujuan awal pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Fungsi yang kedua, yaitu bisa di jadikan acuan untuk menyeleksi perbuatan, maksudnya kembali ke tujuan awal dengan mengkonsistenkan tujuan belajar dari awal, dan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak sama sekali bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- c) Fungsi yang ketiga, yaitu mendorong stamina semangat untuk belajar pada saat proses belajar berlangsung.¹⁷

Motivasi belajar tidak hanya bermanfaat bagi siswa akan tetapi juga sangat bermanfaat bagi guru, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru bisa mengetahui karakteristik siswa, dimana guru mengetahui motivasi belajar siswa, dengan demikian guru mengetahui sifat apa saja yang dimiliki oleh siswa tersebut, seperti tidak sopan pada guru, berkata kotor, malas-malasan dan masih banyak lagi karakter siswa yang berbeda-beda. Dengan adanya hal seperti ini maka guru bisa memikirkan

¹⁷ Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar .(Jakarta: Bumi Aksara,200). h.76 -77

penggunaan metode yang pas pada peserta didik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

- 2) Guru bisa memilih sebagaimana guru ingin memiliki peran yang pas saat digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti menjadi fasilitator, penasehat, teman diskusi dan masih banyak lagi peran guru.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan sebagai mana telah dijelaskan fungsi motivasi belajar pada guru, bahwa motivasi belajar ini berperan sebagai pergerak atau pengarah yang tertuju pada tujuan dari awal yang ingin untuk dicapai.

C. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Teori piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema. Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dengan lingkungan sekitar.¹⁹ Ilmu psikologi berpendapat bahwa belajar adalah proses kemajuan, khususnya perubahan tingkah laku karena memenuhi kebutuhan seseorang dengan berkomunikasi dengan iklim. Semua bagian perilaku akan mencerminkan perubahan perilaku.²⁰

Prestasi adalah kumpulan hasil dari tugas yang diselesaikan. Pencapaian juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang telah dilakukan baik secara

¹⁸ Dimiyati dan Munjiono, Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) .85

¹⁹ Yetti Morelent Dan Syofiani, Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri 05 Percobaan Pintu Kebun Bukit Tinggi, E-Jurnal Program Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2015, Vol.1, No.2, Hlm 145

²⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2

individu maupun kolektif.²¹ Prestasi belajar merupakan prestasi yang diperoleh siswa dalam belajar. Tingkat hasil belajar tertinggi, prestasi belajar, dapat mengukur kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²² Prestasi belajar adalah konsekuensi dari latihan belajar, khususnya sejauh mana siswa menguasai topik yang diajarkan, yang diikuti dengan berkembangnya perasaan puas bahwa mereka telah menyelesaikan sesuatu dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar siswa diperlukan untuk menentukan prestasi belajar. Dengan demikian, prestasi belajar terbesar seseorang adalah penjumlahan dari usaha belajarnya yang diukur dan dievaluasi, yang kemudian dinyatakan dalam angka atau pernyataan.²³

Prestasi belajar adalah hasil belajar umum yang dicapai setelah melalui cara yang paling umum dalam mendidik dan latihan belajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang pendidik dari berbagai bidang studi yang telah dipusatkan oleh peserta didik. Sudah sewajarnya setiap kegiatan pembelajaran selalu bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran. Berbagai faktor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar selama kompetisi. Faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru dan kurikulum. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru

²¹ Ahmad Syafi'I, dkk, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018, hal 117

²² Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2

²³ Siwi Puji Astuti, pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika, E- Jurnal formatif, program studi teknik informatika, fakultas teknik, matematika dan ipa, universitas indraprasta PGRI, 2012, hlm 70

harus diperhatikan, serta guru tanpa adanya kurikulum tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran karena kurikulum digunakan sebagai pedoman pembelajaran.²⁴ Prestasi Belajar, khususnya perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang ditimbulkan oleh kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari materi sekolah, yang diukur dengan skor mereka pada hasil belajar keseluruhan untuk mengenali sejumlah mata pelajaran, dapat diartikan sebagai tingkat prestasi belajar mereka.²⁵

Jadi Prestasi Belajar pada hakekatnya adalah keseluruhan hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran, sesuai dengan penjabaran di atas. Sebagai bentuk kemajuan dalam tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman dan pemahaman untuk berkolaborasi dengan iklim yang menyangkut ruang mental, emosional dan psikomotorik yang telah diekspresikan dalam hasil akhir atau rapor.

b. Pengukuran Prestasi Belajar

Evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur prestasi belajar. Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Evaluasi berupa hasil seluruh ulangan yang terakumulasi dalam rapor semester mahasiswa dapat digunakan untuk mengetahui capaian yang telah dicapai mahasiswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami apa yang mereka pelajari di

²⁴ Ahmad Syafi'I, dkk, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018, hal 116

²⁵ Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013) hlm.5

sekolah. Proses pembelajaran ditekankan dalam pendidikan dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi manusia, meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dapat direpresentasikan oleh nilai-nilai siswa. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dilengkapi dengan mata pelajaran merupakan proses pembelajaran. Biasanya, nilai ujian atau nilai rapor keseluruhan guru menunjukkan hal ini.²⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengambil pengukuran prestasi belajar anak pada pelaksanaan kurikulum merdeka adalah hasil ulangan harian pelajaran SKI semester genap di MTs Raudlatut Thalabah tahun ajaran 2022/2023.

c. Tujuan Prestasi Belajar

Adapun tujuan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

²⁶ Siska Eko Mawarsih, Dkk, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Studi Ekonomi Kelas X Sma Ypk Tabernakel Nabire (Papua) Tahun Ajaran 2017/2018”, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang 2017), hlm.23

- e. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g. Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²⁷

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor Eksternal Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Pengaruh itu dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, dan suasana rumah tangga. Faktor sosial lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa serta sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar dapat pula memengaruhi prestasi belajar.²⁸
- b. Faktor Internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- c. Faktor instrumental, pada faktor instrumental dibagi sebagai berikut, diantaranya adalah :

²⁷ Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.15

²⁸ Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang,(Universitas Indraprasta PGRI), Jurnal, Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015,hal.82-83

- 1) Kurikulum, kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus disampaikan guru dalam suatu pertemuan kelas, itulah sebabnya untuk semua mata pelajaran setiap guru berpedoman pada kurikulum untuk perangkat pembelajaran yang dipegang dan akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Program, program bimbingan dan penyuluhan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar anak disekolah.
- 3) Sarana dan Prasarana, sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya menjadi tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.²⁹

Adapun faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar berpengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, yaitu :

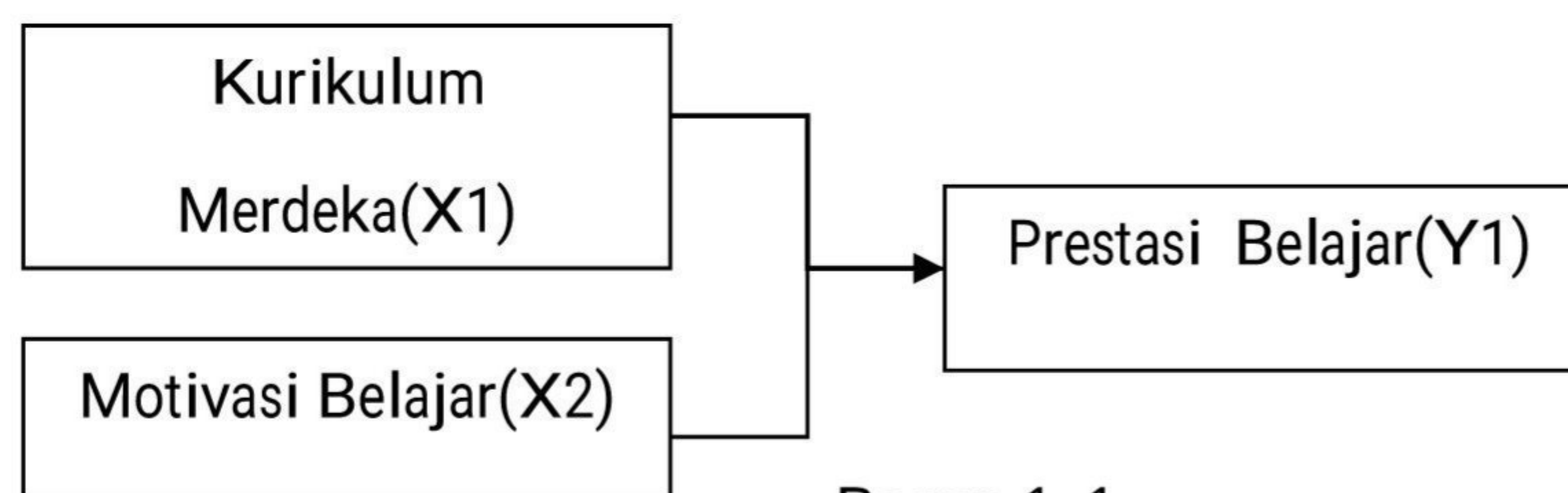
- a. Kemauan belajar, Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihny. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan belajar.
- b. Kecerdasan anak, Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecah atau tidak suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu

²⁹ Syaiful Bahri. Psikologi Belajar,(Jakarta:PT Renika Cipta, 2015), hlm 180-182

mengikuti pelajaran diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa telah mengikuti pelajaran

- c. Kesiapan atau kematangan, Pada kesiapan atau kematangan dan tingkat perkembangan di mana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan ini dan kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar, setiap upaya belajar akan lebih berhasil dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu
- d. Bakat anak, Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu, maka bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- e. Minat, Siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan.³⁰

D. Kerangka teoritis



Bagan 1. 1

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya dibuktikan melalui kegiatan penelitian. Ada yang mengartikan jawaban sementara atas

³⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56-59

pertanyaan ilmiah yang diajukan dalam rumusan masalah dan kepastian benar atau salahnya masih perlu diuji berdasarkan pengumpulan data lapangan.³¹

Untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X1 (Kurikulum), X2(Motivasi), dan Variabel Y(Prestasi Belajar), Maka berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: ada pengaruh pelaksanaan Kurikulum merdeka terhadap prestasi Belajar Peserta didik kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri

Ha₂ : ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi Belajar Peserta didik kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri

Ha₃ : ada pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka dan motivasi terhadap prestasi Belajar Peserta didik kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri

Ho₁: ada pengaruh pelaksanaan Kurikulum merdeka terhadap prestasi Belajar Peserta didik kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri

Ho₂ : tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi Belajar Peserta didik kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri

Ho₃ : tidak ada pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Peserta didik kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri

³¹ Imam Bawani. Metodologi Penelitian Pendidikan Islam. (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016). 71